



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI JABUNG
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0023940.AH.01.04.TAHUN 2016
MTs. AHMAD YANI JABUNG
TERAKREDITASI A
NSM 121235070054 / NPSN : 20581247
 Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung Malang 65155 Phone 0341 791238 e-mail :
surat_mtsahyan@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	MTs Ahmad Yani Jabung	
Kelas/Semester	VIII / Genap	
Mata Pelajaran	Al-Qur'an Hadits	
Alokasi Waktu (JP)	2 JP (2 x 30 Menit)	
Identifikasi	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Awal: Peserta didik telah mengenal huruf hijaiyah dan beberapa hukum bacaan dasar. Sebagian mungkin pernah mendengar istilah "mad" namun belum memahami secara spesifik jenis-jenisnya seperti Mad Silah Qasirah dan Thawilah. • Minat: Minat peserta didik beragam; sebagian memiliki kecintaan dan antusiasme dalam membaca Al-Qur'an, sementara yang lain mungkin masih memerlukan motivasi lebih untuk belajar tajwid secara mendalam. • Latar Belakang: Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang bervariasi, dengan tingkat pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah yang berbeda-beda. • Kebutuhan Belajar: <ul style="list-style-type: none"> ○ Visual: Peserta didik memerlukan diagram, contoh yang ditandai dengan warna berbeda, dan skema hukum bacaan untuk mempermudah pemahaman. ○ Auditori: Peserta didik membutuhkan contoh pelafalan yang jelas dari guru (talqin), serta rekaman audio/video dari para Qari' sebagai referensi. ○ Kinestetik: Peserta didik perlu terlibat aktif dalam praktik langsung, seperti menuliskan contoh, menunjuk lafaz dalam mushaf, dan berlatih secara berpasangan.
	Materi Pokok	Mad Silah
	Dimensi Profil Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah bentuk ibadah dan ekspresi cinta untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. • Kewargaan: Menghargai dan menjaga warisan keilmuan Islam yang menjadi pedoman bersama. • Penalaran Kritis: Menganalisis lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an untuk mengidentifikasi dan menerapkan hukum tajwid yang spesifik. • Kreativitas: Mencari dan mengumpulkan contoh-contoh hukum bacaan dari berbagai surah secara mandiri. • Kolaborasi: Bekerja sama dengan teman sebaya dalam sesi praktik (saling menyimak dan mengoreksi) untuk menumbuhkan cinta belajar bersama. • Kemandirian: Berlatih secara mandiri untuk meningkatkan kefasihan dan ketepatan bacaan sebagai wujud tanggung jawab pribadi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan: Memperhatikan adab membaca Al-Qur'an, termasuk postur duduk dan teknik pernapasan yang baik. • Komunikasi: Mampu menjelaskan kembali kaidah tajwid dan mendemonstrasikan cara membacanya dengan fasih kepada orang lain. 		
	☑ DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	☑ DPL 3 Penalaran Kritis	☑ DPL 5 Kolaborasi	☑ DPL 7 Kesehatan
	☑ DPL 2 Kewargaan	☑ DPL 4 Kreativitas	☑ DPL 6 Kemandirian	☑ DPL 8 Komunikasi
Desain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sebagai pra syarat membaca Al-Quran secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.		
	Lintas Disiplin Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Arab: Memahami fonetik dan struktur dasar huruf serta harakat dalam Bahasa Arab yang menjadi fondasi ilmu tajwid. • Seni Budaya (Seni Suara): Mengapresiasi keindahan dan irama dalam lantunan ayat suci Al-Qur'an (nagham) sebagai buah dari penerapan tajwid yang benar. 		
	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamalkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid. 2. Menjalankan sikap teliti dalam bertindak dan berperilaku. 3. Memahami ketentuan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun. 4. Mempraktikkan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an surah pendek pilihan. 		
	Topik Pembelajaran	Penerapan hukum tajwid dalam bacaan salat, kegiatan tadarus harian, serta saat mendengarkan lantunan ayat suci di berbagai kesempatan, sehingga ilmu yang dipelajari terasa relevan dan hidup.		
	Praktik Pedagogis	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran: Direct Instruction (Instruksi Langsung), Drill & Practice (Latihan), Cooperative Learning (Belajar Kooperatif). • Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning) <ul style="list-style-type: none"> ○ Mindful Learning: Peserta didik diajak untuk fokus dan sadar sepenuhnya pada setiap huruf, harakat, dan panjang bacaan, merasakan getaran setiap lafaz sebagai bentuk ibadah. ○ Meaningful Learning: Peserta didik memahami bahwa belajar tajwid bukan sekadar aturan, tetapi sebuah cara untuk memuliakan Al-Qur'an, menjaga otentisitasnya, dan sebagai bukti cinta kepada Allah Swt. ○ Joyful Learning: Proses belajar dibuat menyenangkan melalui interaksi positif, apresiasi terhadap setiap kemajuan, dan merasakan keindahan lantunan Al-Qur'an yang benar. • Metode Pembelajaran: Demonstrasi (Talqin-Musyafahah), Diskusi, Tanya Jawab, Latihan Berpasangan (Peer Tutoring). 		

	Kemitraan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Sekolah: Berkolaborasi dengan guru Tahfidz atau pembina kegiatan keagamaan untuk program penguatan praktik tajwid. • Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat: Kemitraan dengan orang tua untuk memantau dan menyemangati kegiatan tadarus di rumah, menumbuhkan cinta Al-Qur'an dalam keluarga. • Mitra Digital: Memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital yang memiliki fitur penanda tajwid dan audio per ayat. 		
	Lingkungan Pembelajaran	Ruang kelas yang kondusif, interaktif dan inklusif. Serta menyediakan mushaf Al-Qur'an untuk setiap peserta didik.		
	Pemanfaatan Digital	Laptop dan Proyektor (Presentasi Multimedia menggunakan PowerPoint atau Canva sebagai slide digital interaktif untuk meningkatkan keinginan belajar siswa)		
Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran			
	Awal (berkesan, bermakna)			
	1. Mengkondisikan suasana belajar dan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.			
	2. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran sebagai bentuk sikap religius.			
	3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.			
	4. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata.			
	5. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.			
	Inti (berkesadaran, bermakna, menggembirakan)			
	A. Memahami (berkesadaran, bermakna)	1. Stimulus	Menceritakan singkat tokoh ulama-ulama ahli Al-Qur'an untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan kesadaran bahwa ada kaidah khusus dalam membaca Al-Qur'an dengan indah dan benar.	
		2. Identifikasi masalah	Melalui diskusi terbimbing, guru mengajak siswa menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pemantik seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa ada bacaan yang dipanjangkan? • Apa perbedaan <i>Mad Silah Qasirah dan Thawilah</i>? • Bagaimana contoh bacaan <i>Mad Silah Qasirah dan Thawilah</i>? 	
B. Mengaplikasi (bermakna, menggembirakan)	3. Pengumpulan data	Siswa membaca surat Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah yang mengandung hukum bacaan <i>Mad Silah</i> , baik dari mushaf maupun lembar latihan yang disiapkan guru. Mereka bekerja dalam kelompok kecil untuk menemukan contoh dari <i>Mad Silah</i> , kemudian menuliskannya di kertas atau papan presentasi kelompok.		
	4. Pembuktian	Setiap kelompok membacakan ayat temuannya di depan kelas dengan bimbingan guru. Guru dan teman-teman memberikan masukan mengenai panjang bacaan dan ketepatan tajwidnya. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya		

			diri, keberanian, dan saling menghargai pendapat.
		5. Menarik simpulan	Bersama guru, siswa menyimpulkan perbedaan.
		6. Komunikasi	Setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar dan contoh-contoh ayatnya secara bergantian. Guru memberikan penguatan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah bentuk cinta dan penghormatan kepada Allah SWT.
	C. Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	7. Refleksi	Guru mengajak siswa menuliskan perasaan dan pengalaman mereka selama mempelajari hukum bacaan <i>mad</i> . Pertanyaan pemandu refleksi: <ul style="list-style-type: none"> • Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini? • Bagaimana perasaanmu saat bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih benar? • Apa tantangan yang kamu rasakan dan bagaimana kamu mengatasinya?
		8. Aplikasi dan tindak lanjut	Guru menugaskan siswa untuk mencari dan menandai ayat-ayat lain di kamar yang mengandung hukum <i>Mad Silah Qasirah dan Thawilah</i> , lalu membacanya dengan bimbingan walinya. Hasil bacaan tersebut akan dipresentasikan singkat pada pertemuan berikutnya sebagai bentuk <i>projek cinta Al-Qur'an</i> .
	Penutup (berkesadaran)		
1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini , meninjau kembali makna dan manfaat memahami hukum bacaan <i>mad</i> dalam kehidupan sehari-hari. Guru menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah wujud cinta kepada Allah SWT dan bentuk kesungguhan dalam beribadah.			
2. Siswa menyampaikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan , misalnya hal yang mereka sukai, hal yang menantang, serta nilai-nilai yang mereka dapatkan (ketelitian, keindahan membaca, dan cinta terhadap Al-Qur'an). Guru menanggapi dengan empati dan apresiasi atas kejujuran serta keterlibatan siswa.			
3. Guru memberikan umpan balik (feedback) positif dan penguatan motivasi spiritual , misalnya dengan mengutip ayat atau hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dengan benar, agar siswa semakin bersemangat memperbaiki bacaannya di rumah.			
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penuh cinta , menanamkan rasa syukur serta harapan agar siswa senantiasa menjaga hubungan cinta dengan Al-Qur'an melalui pembacaan, pemahaman, dan pengamalan yang berkelanjutan.			
Assesmen Pembelajaran	Assesmen pada awal	Diagnostik , melalui pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai atau tanya jawab/kuis lisan sebagai tindak lanjut.	
	Assesmen pada proses	Formatif , melalui penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan bacaan Al-Qur'an, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan memahami hukum bacaan <i>Mad Silah Qasirah dan Thawilah</i> .	
	Assesmen pada akhir	Sumatif , melalui ujian tertulis pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester atau penilaian LKPD dan refleksi diri siswa.	

Mengetahui,
Kepala Madrasah

MUROIHATUL JANNAH,M.Pd

Jabung, 07 Januari 2025
Guru Mapel

NOFAL CHALAWI